

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Taeniasis adalah infeksi pada saluran pencernaan yang disebabkan oleh cacing pita (cestoda) dari genus *Taenia sp* seperti *Taenia solium*, sedangkan sistiserkosis merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi larva dari *Taenia sp* biasanya disebabkan oleh larva *Taenia solium*. Manusia mendapat infeksi taeniasis disebabkan memakan daging babi mentah atau kurang matang. *Taeniasis* merupakan penyakit keluarga sehingga pada daerah endemis apabila ada seseorang anggota keluarga menderita taeniasis maka ada kemungkinan ditemukannya anggota keluarga lain yang menderita *taeniasis solium* atau sistiserkosis (Susanty, 2018).

Infeksi pada manusia terjadi melalui larva cacing yang terdapat pada daging babi dan telur cacing yang dikeluarkan oleh karier. Infeksi larva cacing yang berkembang pada jaringan otot, kulit, mata serta otak. Peningkatan prevalensi taeniasis salah satunya disebabkan karena adanya peningkatan produksi daging babi yang menyebabkan terjadinya peningkatan peternakan babi. Selain itu, konsumsi daging babi yang mentah dan tidak dimasak dengan benar juga meningkatkan prevalensi infeksi (Heri, 2021).

Faktor resiko pada babi paling besar yaitu dari cara pemberian makan yang tidak dimasak kemudian tidak diolah dengan baik menjadikan babi sehingga termakan oleh babi. Peternak sendiri mengambil makan yang diberikan berupa umbi-umbian dan sayuran yang diambil dari lahan warga

sekitar kemudian diberikan kepada ternak babi. pakan babi juga dapat terkontaminasi dari feses manusia yang dibuang disekitar kebun warga sendiri dan kemukinan dapat menyebabkan kontaminasi pada pakan babi. Kemudian kurang nya ketersediaan air bersih disekitar kandang. Meskipun ketersediaan air bersih tidak dapat memengaruhi signifikan terhadap sistiserkosis pada babi (Dinkes 2014).

Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki beberapa kabupaten, diantaranya Kabupaten Barito Timur. Salah satu desa yang terdapat di Barito timur yakni Desa Hayaping yang terletak di Kecamatan Awang. Desa Hayaping umumnya memiliki masyarakat yang banyak berkerja sebagai petani dan peternak. Secara umum peternak babi di Desa Hayaping mempunyai kebiasaan memelihara babi dengan kandang yang berdekatan dengan rumah warga.

Sebagian masyarakat Desa Hayaping sering mengonsumsi daging babi sebagai makanan utama pada hidangan rumah atau pun untuk hidangan utama pada acara adat atau pun acara syukuran. Kemudian dimasak dengan berbagai macam olahan tanpa melalui pemeriksaan kesehatan terlebih dahulu.

Berdasarkan penelitian terdahulu diperolehnya 17 sampel yang dinyatakan positif dari jumlah sampel yang berjumlah 31 babi yang ada dikota Denpasar bali. Infeksi pada babi dapat disebabkan karena sistem peternakan yang kurang memperhatikan kesehatan babi dan sanitasi lingkungan. Dari kebiasaan masyarakat yang tidak memperhatikan cara memasak daging babi dengan benar (Ito, 2017).

Beberapa faktor yang dapat memicu adanya *T. Solium* pada feses babi dari kebersihan kandang, kurangnya nutrisi serta makanan yang diberikan. Makanan yang diberikan merupakan hasil limbah makanan sisa tanaman umbi-umbian yang dibuang kemudian dikumpulkan dan digunakan sebagai makanan ternak. Dari kebiasaan masyarakat setempat yang kurang memperhatikan kebersihan kandang serta cara memberikan makanan yang tidak bersih, tempat makanan yang tidak dibersihkan terlebih dahulu dan kadang makanan hasil limbah langsung diberikan tanpa dibersihkan atau pun diolah terlebih dahulu, akan memicu adanya *T. Solium* pada feses babi ternak. Secara umum warga RT 04 Desa Hayaping mempunyai kebiasaan masyarakat memberikan makanan pada babi tanpa dimasak terlebih dahulu.

Hasil studi pendahuluan didapatkan puskesmas terdekat belum ada penelitian kasus kecacingan pada feses ternak babi yang disebabkan oleh *T. Solium*, maka penelitian akan melakukan tentang Gambaran telur cacing *T. Solium* pada feses babi di Desa Hayaping 2022.

1.2 Batasan masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah Gambaran telur cacing *T. Solium* pada feses babi di rt 04 Desa Hayaping Kabupaten Barito timur 2022.

1.3 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah terdapat telur cacing *T. Solium* pada feses babi di Rt 04 Desa Hayaping”?

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Mengetahui gambaran kontaminasi telur cacing *T. solium* pada feses babi di RT 04 Desa Hayaping Kabupaten Barito Timur 2022.

1.4.2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui ada atau tidak nya telur *T. solium* pada feses babi di RT 04 Desa Hayaping Kabupaten Barito Timur 2022.
- b. Mengetahui presentase telur *T. solium* pada feses babi di RT 04 Desa Hayaping Kabupaten Barito Timur 2022.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat praktis

Menambahkan informasi dan pengetahuan pada masyarakat agar mengetahui adanya infeksi telur *T. Solium* pada feses babi di Desa Hayaping Kabupaten Barito timur 2022.

1.5.2 Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan terutama dibidang mata kuliah parasitologi.